

---

**TANGGAPAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI MENYEKOLAHKAN  
ANAKNYA PADA PAUD****Labisal Fitri Al Qolbi**

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Jawa Barat, Indonesia

Email: labisal33@gmail.com

---

Diterima:

**7 April 2019**

Direvisi:

**7 Mei 2019**

Disetujui:

**10 Mei 2019****Abstrak**

Penelitian ini bertolak dari fenomena yang ada di desa Pamulihan Kecamatan Pamulihan Kabupaten Semarang, yakni disalah satu sisi orang tua merupakan pendidik yang pertama dan paling utama. Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif, karena metode ini di anggap cocok untuk menggali, menganalisis dan menginterpretasikan fenomena empirik yang terjadi sekarang. Populasinya sebanyak 893 orang dan sampelnya sebanyak 90 orang. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik angket kemudian di analisis menggunakan analisis korelasional dengan taraf signifikansi 5%. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realitas tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di desa Pamulihan memiliki angka rata-rata 3.90 yang menunjukkan kualifikasi baik/tinggi. Dan motivasi menyekolahkan anaknya pada PAUD memiliki angka rata-rata 4,11 yang juga menunjukkan angka kualifikasi tinggi. Koefisien korelasinya sebesar 0.24 yang berarti termasuk kategori rendah/kurang, sedangkan derajat pengaruhnya sebesar 4%. Jadi masih ada 96% lagi faktor lain yang memengaruhi motivasi menyekolahkan anaknya pada PAUD.

**Kata kunci:** Orangtua; PAUD; Motivasi**Abstract**

This research is based on the phenomenon in pamulihan village, Pamulihan subdistrict, Semarang regency, one side of the parents is the first and foremost educator. The authors conducted this study using descriptive methods, because this method is considered suitable for digging, analyzing and interpreting empirical phenomena that occur now. The population is 893 people and the sample is 90 people. While the data collection technique using questionnaire techniques then in the analysis using correlational analysis with a signification level of 5%. The results of the data processing showed that the reality of parents' response to early childhood education in Pamulihan village had an average figure of 3.90 which showed good/high qualifications. And the motivation to send their children to PAUD has an average figure of 4.11 which also shows a high qualification figure. The correlation coefficient is 0.24 which means it belongs to the low/less category, while the degree of influence is 4%. So there are still 96% more factors that influence the motivation to send their children to PAUD.

**Keywords:** Parents; PAUD; Motivation



berhasil tidaknya seorang anak sangat tergantung pada pola pengasuhan dan pendidikannya (Maksum & Winasih, 2018). Sebagai pendidik pertama dan utama dalam

keluarga, orang tua terkadang tidak semuanya mengerti tentang pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya. Apabila anak usia dini tersebut salah asuhan seperti yang nampak terjadi sekarang ini di seluruh pelosok negeri kita akan berakibat fatal bagi perkembangan jaman. Penanaman mental pondasi bagi manusia penerus bangsa dimanapun adanya terletak pada anak usia dini dalam rentang usia 0 sampai dengan 6 tahun, disesuaikan dengan tahapan-tahapan tumbuh kembang anak sesuai usia, maka selamatlah generasi mendatang yang siap menerima dan memproses iptek dengan mudah dan benar bahkan bukan hal yang tidak mungkin bahwa generasi tersebut mempunyai daya cipta tepat yang berhasil guna bagi nusa dan bangsa (Muhria, 2020). Sebaliknya apabila anak usia dini tersebut kita berikan pendidikan kepribadian ketahanan mental dan sikap yang tidak benar, maka tunggulah kehancuran generasi yang akan datang yang akan menghancurkan negara, licik, mementingkan diri sendiri, saling fitnah, menghalalkan segala cara, karena kebodohnya dalam menyikapi ilmu pengetahuan di berbagai bidang, baik ideologi, politik sosial ekonomi dan kebudayaan jelas akan direbut orang lain dari negara lain yang lebih pintar karena mengutamakan dan mengurus secara hati-hati terhadap pendidikan anak usia dini. Namun demikian penerimaan masyarakat terhadap program pendidikan anak usia dini nampaknya juga belum sepenuhnya seperti yang diharapkan, artinya tanggapan masyarakat belum memiliki pemahaman terhadap arti pentingnya program PAUD tersebut bagi masa depan anak (Faiqoh, 2015).

Kenyataan pada saat ini banyak yang menganggap pendidikan baru bisa dimulai setelah usia sekolah dasar (7 tahun) ternyata tidak benar. Bahkan pendidikan yang dimulai pada usia Taman Kanak-kanak (4-6 tahun) pun sebenarnya sudah terlambat. Artinya kalau pada usia tersebut otak anak tidak mendapatkan rangsangan yang maksimal, maka potensi otak anak tidak akan berkembang secara optimal (Yus, 2015).

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan klasifikasi dan analisis / pengolahan data, memuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskriptif situasi (Soendari, 2012). Penulis menulis metode ini karena dengan pertimbangan bahwa menggunakan metode deskriptif tidak hanya terbatas kepada pengumpulan dan pengolahan data saja, tetapi membuat kesimpulan dan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Untuk mengetahui data tentang tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, penulis mengajukan 12 pertanyaan yang dikembangkan dari 6 indikator. Adapun indikator yang diteliti mengenai tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini (variabel X) terdiri dari : 1) Penampilan orang tua, 2) Keteladanan orang tua, 3) Metode yang digunakan orang tua, 4) Memberi motivasi, 5) Memberi nasehat, dan 6) Memberi hukuman. Kemudian disebarkan kepada 90 responden dengan menyediakan 5 alternatif jawaban yang memiliki skor dimulai dari 5, 4, 3, 2, 1 untuk pertanyaan atau pernyataan yang positif, dan dimulai dari 1, 2, 3, 4, 5 untuk pertanyaan atau pernyataan yang negatif.

Hasil yang diperoleh penulis adalah :

- Realitas tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini di Desa Pamulihan dikategorikan baik. Hal ini berdasarkan dari perhitungan statistik hasil penyebaran angket yang mengangkat variabel X terhadap 90 responden dari nilai angka

rata-rata perindikator mencapai 3,90. Berdasarkan pada rentang nilai tertinggi 5,5 dan terendah 0,5, posisi 3,90 berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi. Adapun skor maksimal tertinggi yang diperoleh sebesar 58 dan skor terendah 37 dari skor maksimal ideal 60 (Siwas, 2014).

- Realitas motivasi menyekolahkan anaknya pada PAUD di Desa Pamulihanjuga dapat dikategorikan baik. Setelah melakukan penelitian dengan menyebar angket yang mengangkat variabel Y terhadap 90 responden dari nilai angka rata-rata perindikator mencapai 4,11. Berdasarkan pada rentang nilai tertinggi 5,5 dan terendah 0,5, posisi 4,11 berada pada interval 3,5 – 4,5 dengan kualifikasi tinggi. Adapun skor maksimal tertinggi yang diperoleh sebesar 60 dan skor terendah 40 dari skor maksimal ideal 60 (Siwi, 2015).

- Tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini berpengaruh sebesar 4% terhadap motivasi menyekolahkan anaknya pada PAUD di Desa Pamulihan. Nilai 4% ini jika di konsultasikan kepada skala prosentase berada diantara nilai 1 % - 19 % yang ditafsirkan kepada kategori sedikit kecil. Artinya tanggapan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini berpengaruh sedikit kecil sebesar 4% terhadap motivasi menyekolahkan anaknya pada PAUD di Desa Pamulihan dan selebihnya 96% adalah faktor lain yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya pada PAUD.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang didapatkan yaitu pentingnya menyekolahkan anak pada usia dini. Kaum pendidik hanya membantu menuntun kodratnya tersebut. Jika anak memiliki kodrat yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membantunya menjadi baik. Jika anak sudah memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Kodrat dan lingkungan merupakan konvergensi yang saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Salahsatu pendidik yaitu keluarga dimana orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Orangtua bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karna berhasil tidaknya seorang anak sangat tergantung pada pola pengasuhan dan pendidikannya. Sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, orang tua terkadang tidak semuanya mengerti tentang pola asuh yang baik terhadap anak-anaknya. Apabila anak usia dini tersebut salah asuhan seperti yang terjadi sekarang ini di seluruh negeri akan berakibat fatal bagi perkembangan zaman

### **Bibliografi**

- Angkur, Maria Fatima Mardina. (2019). Penerapan pendekatan saintifik pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Smart Paud*, 2(1), 37–42.
- Ariyanti, Tatik. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Dewantara, Agustinus. (2017). *Filsafat Moral (Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia)*.
- Faiqoh, Nur. (2015). *Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal*. UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG.
- Istiyani, Dwi. (2014). Model pembelajaran membaca menulis menghitung (calistung) pada anak usia dini di kabupaten pekalongan. *Jurnal Penelitian*, 10(1).
- Lalompoh, Cyrus T., & Lalompoh, Kartini Ester. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini*.
- Maksum, Khanif, & Winasih, Shofia Khusni. (2018). Hubungan pola asuh orang tua

- terhadap perkembangan moral siswa kelas tinggi di SD Negeri Cimpon desa Tirtosari kecamatan Kretek kabupaten Bantul tahun ajaran 2014/2015. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 8(2), 75–84.
- Muhria, Lan Lan. (2020). Peran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dalam Pembentukan Mental Anak yang Berakhlakul Karimah. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 8(1), 49–51.
- Omeri, Nopan. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Roesli, Mohammad, Syafi'i, Ahmad, & Amalia, Aina. (2018). Kajian islam tentang partisipasi orang tua dalam pendidikan anak. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 9(2), 332–345.
- Sit, Masganti. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana.
- Siwas, Siwas. (2014). *Tanggapan Orang Tua Terhadap PAUD Tunas Bangsa di Muara Kandis Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan*. Universitas Negeri Padang.
- Siwi, Erika Brahma. (2015). Hubungan Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Motivasi Menyekolahkan Anaknya ke Paud di Desa Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4(2).
- Soendari, Tjutju. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Sudarsana, I. Ketut. (2018). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*, 1(1).
- Yus, Anita. (2015). *Penilaian perkembangan belajar anak taman kanak-kanak*. Kencana.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**